



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4003 - 4009

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Puteri Dewi Lestari<sup>1✉</sup>, Eva Herlina<sup>2</sup>, Alfiah Nabila Putri<sup>3</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,4</sup>, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>

E-mail: [lestariputeridewi@gmail.com](mailto:lestariputeridewi@gmail.com)<sup>1</sup>, [evaherlina865@gmail.com](mailto:evaherlina865@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfiahnabila15@gmail.com](mailto:alfiahnabila15@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sendifauzigiwangsa@upi.edu](mailto:sendifauzigiwangsa@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada gerakan literasi melalui pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Kelas V SDN Sukalaksana 02. Gerakan literasi dilakukan dengan praktik membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran dengan menggunakan berbagai jenis buku yang telah disiapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN Sukalaksana 02 sebanyak 27 siswa. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN Sukalaksana 02 menggunakan analisis Uji-t (*Paired sample T-Test*). Pada uji-t (*Paired sample T-Test*) nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil analisis, diperoleh bahwa program gerakan literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN Sukalaksana 02. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

**Kata Kunci:** gerakan literasi, kemampuan literasi membaca, siswa sekolah dasar.

### Abstract

The study focuses on literacy movements through the use of quality reading books to improve literacy reading skill of students of grade V SDN Sukalaksana 02. Literacy moves are carried out with reading practice for 15 minutes before the start of lessons using various types of books that have been prepared. This study aims to determine the extent of the influence of the literacy movement on reading literacy skills of 27 grade V students of SDN Sukalaksana 02. The type of research used is quantitative with experimental research methods. The type of research used is quantitative with experimental research methods. The effect of the literacy movement on the reading literacy skills of grade V students of SDN Sukalaksana 02 using *t-test* analysis (*Paired sample T-Test*). In the *t-test* (*Paired sample T-Test*) the significance value is less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ), so it can be concluded that there is an average difference between the *pre-test* and *post-test* results. From the results of the analysis, it was found that the literacy movement program had a significant effect on the reading literacy skills of grade V students of SDN Sukalaksana 02. Therefore, it can be concluded that the literacy movement is one way that can be used to improve students' reading literacy skills.

**Keywords:** literacy movement, reading literacy skill, elementary school students.

Copyright (c) 2023 Puteri Dewi Lestari, Eva Herlina, Alfiah Nabila Putri, Sendi Fauzi Giwangsa

✉Corresponding author :

Email : [lestariputeridewi@gmail.com](mailto:lestariputeridewi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, salah satu kemampuan yang paling dibutuhkan adalah kemampuan literasi. Dalam laporan World Economic Forum dikatakan bahwa tiga kemampuan utama yang dibutuhkan diantaranya literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi (*competencies*) berkaitan pemecahan masalah, dan kualitas karakter (*character qualities*) (Hidayah, 2017). Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lebih maju. Kategori ini tidak hanya mencakup literasi membaca dan numerik. Tetapi juga keaksaraan ilmiah, literasi TIK, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Bahkan kemampuan ini berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Ini menjadi sebuah tantangan bagi sektor pendidikan di Indonesia melihat masih rendahnya kemampuan literasi siswa. Survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain (Saadati & Sadli, 2019). Tidak hanya itu, berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Perolehan nilai siswa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan nilai di rata-rata negara OECD, ASEAN, dan sejumlah negara dengan karakteristik menyerupai Indonesia, seperti Peru dan Brasil (OECD, 2019). Pada tahun 2016, dalam kerangka program Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), Puspendik Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Dalam hal kemampuan membaca khususnya, ditemukan bahwa 46,83% berada dalam kategori kurang, 47,11% berada dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% yang masuk dalam kategori baik (Wiedarti et al., 2018). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya mengembangkan pembiasaan gerakan literasi, dari Permendikbud inilah kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program gerakan literasi sekolah (GLS) melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Program GLS juga diselenggarakan dengan memperhitungkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia, termasuk kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan sistem pendukung lainnya seperti partisipasi publik, dukungan kelembagaan, serta perangkat kebijakan yang relevan (Wiedarti et al., 2018). Oleh karena itu, sekolah sangat berperan penting sebagai ujung tombak dalam upaya mengembangkan budaya literasi.

Namun dalam praktiknya, tidak semua pemangku kebijakan memahami benar tentang budaya dan gerakan literasi sekolah. Observasi awal yang dilakukan pada SDN Sukalaksana 02, dijumpai pihak sekolah belum melaksanakan instruksi GLS dari pemerintah secara optimal. Selain itu, GLS belum diikuti dengan program literasi yang berkelanjutan, peran perpustakaan sebagai pusat ruang baca masih minim dan bahkan kurang maksimal karena digunakan sebagai ruang kelas (alternatif) secara regular. Buku bacaan yang tersedia pun masih minim. Keterbatasan buku dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk tertarik membaca, karena buku yang tersedia tidak sesuai dengan minat mereka (Yunianika & Suratinah, 2019). Oleh karenanya, merujuk kembali pada deklarasi pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang berliterasi melalui satuan pendidikan, seyogyanya perlu menimbang kembali implementasi program literasi sekolah saat ini untuk terus dioptimalkan agar tujuan bisa tercapai.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purba et al., 2023) menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Gerakan literasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca. Gerakan literasi ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar literasi lainnya seperti literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan kewargaan bisa berkembang selaras beriringan (Juliana et al., 2023). Penerapan gerakan literasi sekolah membuat wawasan siswa terlihat lebih meningkat daripada sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah karena dalam kegiatan membaca secara tidak langsung kemampuan siswa terasah, wawasan menjadi lebih luas, dan membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi (Ni Made Rusniasa et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, gerakan literasi sekolah memberi pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian sebelumnya, umumnya berfokus pada program-program membaca sebagai usaha meningkatkan minat baca atau literasi peserta didik. Meskipun tujuannya serupa, yaitu mengevaluasi program untuk meningkatkan literasi pada peserta didik, penelitian ini memiliki kebaruan karena menitikberatkan pada gerakan literasi melalui pemanfaatan buku bacaan bermutu yang berisikan banyak gambar disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Kelas V pada SDN Sukalaksana 02.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*Experimental Research*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Widyanti et al., 2023). Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode penelitian eksperimen dengan bentuk pre-eksperimen tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan merupakan rancangan yang dilakukan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding (Rusdiawati & Agustina, 2022). Pada penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sukalaksana 02 Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *Simple Random Sampling* yaitu ditentukan dengan acak (Yuliana et al., 2023). Pengambilan sampel dilakukan ke seluruh siswa kelas V SD Negeri Sukalaksana 02 yang hanya ada 1 kelas berjumlah 27 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Sukalaksana 02 Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini untuk penilaian kemampuan literasi siswa menggunakan instrumen tes objektif dalam bentuk 20 soal pilihan ganda sederhana dan kompleks.

Setelah data pada penelitian ini terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data hasil penelitian. Seluruh analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS-25.00*. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terdiri dari analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis tahap awal berupa Uji Normalitas yang digunakan untuk mengevaluasi sebaran data apakah mengikuti distribusi normal (Yulianto et al., 2022). Sedangkan analisis tahap akhir berupa Uji-t (*Paired sample T-Test*) yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dalam hal ini untuk membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah intervensi (pembiasaan membaca siswa). Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu  $H_0$  ditolak, jika nilai *Sig. (p-value)* <  $\alpha$  (dimana  $\alpha = 0,05$ ) (Dafit et al., 2020). Uji-t (*Paired sample T-Test*) dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar

$H_a$  : terdapat pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama bulan April sampai Mei di kelas V SDN Sukalaksana 02. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama memberikan tes awal (*pretest*) sebelum memulai pelaksanaan kegiatan gerakan literasi untuk mengukur kemampuan literasi awal. Tahap kedua melaksanakan kegiatan literasi dengan memanfaatkan buku bacaan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Buku bacaan ini berisikan cerita-cerita anak yang sangat banyak ilustrasi di dalamnya. Kemudian tahap terakhir memberikan tes akhir (*posttest*) setelah pelaksanaan kegiatan untuk melihat perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan setelah kegiatan. Selama gerakan literasi ini dilaksanakan, buku-buku ini disusun di rak buku pojok kelas. Siswa dapat memilih buku bacaan yang mereka ingin baca. Terdapat 30 buku yang disusun di rak buku tersebut.



**Gambar 1. Koleksi Buku Bacaan**

Gerakan literasi ini dilaksanakan setiap seminggu dua kali yaitu pada Senin dan Kamis. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Setelah membaca buku, siswa diminta untuk mencatat nama dan judul buku yang telah mereka baca. Selain itu, beberapa siswa diminta untuk membacakan amanat dan simpulan cerita dari buku yang sudah mereka baca. Dari kegiatan ini, muncul diskusi informal antar siswa tentang buku bacaan tersebut. Dalam kegiatan ini juga, siswa tidak hanya membaca dalam hati saja, tetapi juga dilakukan kegiatan membaca nyaring. Seluruh kegiatan tersebut, sesuai dengan yang tercantum dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).

Selama gerakan literasi dilaksanakan, buku-buku pemberian Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi ini disusun di rak buku pojok kelas. Pojok baca merupakan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memanfaatkan sudut kelas sebagai mini perpustakaan. Di pojok baca ini, siswa dapat memilih buku bacaan yang mereka ingin baca. Terdapat 30 buku yang disusun di rak buku tersebut. Membangun kemampuan membaca pada anak melalui pojok baca merupakan langkah awal dan metode efektif untuk mengembangkan kebiasaan membaca pada masa anak-anak karena masa ini dianggap sebagai periode yang tepat untuk menanamkan kebiasaan tersebut, yang kemudian dapat berlanjut hingga dewasa (Aswat & Nurmaya G, 2019).



**Gambar 2 : Kegiatan Literasi**

Gerakan literasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mampu disiplin mengikuti kegiatan ini secara rutin. Pada akhir bulan Mei, siswa melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan literasi membaca setelah dilaksanakan gerakan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan uji normalitas pada nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Test		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Skor AKM	Pre Test	.155	27	.095	.957	27	.307
	Post Test	.127	27	.200*	.970	27	.609

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikasi uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai *Sig. pretest* sebesar 0,095 dan nilai *Sig. posttest* sebesar 0,200. Karena nilai keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Paired sample T-Test**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-11.66667	16.69869	3.21366	-18.27245	-5.06089	-3.630	26	.001	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) penting dilakukan untuk mengasah kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan (Nur Alfiana et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Anjani et al., 2019) bahwa terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) juga menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Gerakan literasi sekolah juga berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V (Syafitri & Yamin, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan (Salma, 2019) bahwa adanya peningkatan minat baca pada peserta didik setelah pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh (Tarmidzi & Astuti, 2020) bahwa kegiatan literasi berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar, karena dengan tingginya minat baca seseorang dapat berpengaruh terhadap wawasan dan tingkah lakunya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan membaca dan minat baca siswa. Sedangkan penelitian ini, lebih berfokus pada kemampuan literasi membaca melalui pemanfaatan buku bacaan bermutu yang berisikan banyak gambar disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, gerakan literasi pada penelitian ini juga menumbuhkan kebiasaan membaca dalam diri siswa. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang

membaca di luar gerakan literasi pada waktu istirahat. Namun, terdapat keterbatasan yaitu jumlah buku bacaan bermutu yang tersedia sedikit sehingga membuat siswa merasa bosan membaca buku yang sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan literasi membaca siswa dibuktikan dari hasil analisis uji T dengan menggunakan uji *Paired Sample T test*. Peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya yaitu untuk para pendidik, gerakan literasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Siswa juga disarankan banyak mengikuti kegiatan seperti ini agar kemampuan literasi membacanya secara bertahap meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SDN Sukalaksana 02 yang telah memfasilitasi dan turut berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, D. P. S. D. (2019). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kemendikbud. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 1(2), 48–58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Nur Alfiana, D. R., Nurazizah, R. A., & Arviana, V. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641>
- OECD. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, 021, 1–206.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798

- 4009 Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar – Puteri Dewi Lestari, Eva Herlina, Alfiah Nabila Putri, Sendi Fauzi Giwangsa  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>
- Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402.
- Rusdiawati, R., & Agustina, R. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita. *Proceedings of the International ...*, 112–120. <http://jurnal.pbing.org/index.php/icoled/article/view/18>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i1.3361>
- Widyanti, V., Dewi, S. E. K., & Supangat. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MI YPPI Darussalam Wonorejo Pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 9(1), 122–144.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Roosari, D. R., Faizah, D. U., Sulastri, S., Rahmawan, N., Rahayu, S. E., SA, A. Y., & Antoro, B. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>
- Yunianika, I. T., & Suratinah, S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>